

JURNAL SKRIPSI

**STUDI LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA**



**WANTI YUANITA
1614201001**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Wanti Yuanita
NIM : 1614201001
Program Studi : S1 KEPERAWATAN

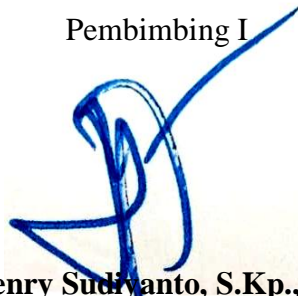
Setuju/Tidak Setuju *) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 15 Agustus 2020

Wanti Yuanita
1614201001

Pembimbing I



Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes
NIK : 220 250 001

Pembimbing II



Dwi Harini Puspitaningsih, S.Kep. Ns., M.Kes
NIK : 220 250 092

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

**STUDI LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA**



**WANTI YUANITA
1614201001**

Mojokerto, 15 Agustus 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Henry Sudyanto, S.Kp., M.Kes
NIK : 220 250 001

Pembimbing II

Dwi Harini Puspitaningsih, S.Kep. Ns., M.Kes
NIK : 220 250 092

STUDI LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA

Wanti Yuanita

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto
Wanityuanita87@gmail.com

Henry Sudioanto

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto
henrysudiyanto@gmail.com

Dwi Harini Puspitaningsih

Program Studi S1 Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto
dwiharini.pus@gmail.com

Abstrak

Kenyataannya yang terjadi selama ini kunjungan lansia ke posyandu lansia tidak sesuai dengan target capaian yang ditentukan, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi yang dimiliki lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Padahal pelaksanaan posyandu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi yang baik dari berbagai pihak yang terkait terutama lansia dan keluarganya. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu. Desain penelitian adalah studi literature. Jumlah artikel atau jurnal yang direview sebanyak 10 jurnal. Metode review menggunakan Sistem PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design). Hasil review dari 10 jurnal menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan keluarga juga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberi dorongan. Pola hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga dapat menjadi motivator lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia agar lansia dapat menjaga kesehatannya secara optimal dengan cara memberikan dukungan pada lansia dengan baik.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Motivasi, Posyandu, Lansia

Abstract

The fact that occurred during this elderly visit to the elderly Posyandu is not in accordance with the targeted achievement, it is due to lack of motivation that the elderly have in following elderly Posyandu. Whereas the implementation of Posyandu will not run properly without the support and good participation of various parties related especially the elderly and their families. Research aims to determine the presence of family support relationship with elderly motivation in following Posyandu. Research design is the study of literature. The number of articles or journals reviewed by 10

journals. The review method uses Sistem PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design). Review results of 10 journals showing that family support can affect elderly motivation in making visits to elderly Posyandu. The results showed the family also had a leading role in encouraging the elderly before the other party to give encouragement. The pattern of the family support relationship with active shows that the higher the support of the family, the higher the active activity of the elderly Posyandu activities. Families can be an elderly motivator to be active in following the activities of elderly posyandu so that the elderly can maintain their health optimally by providing support to the elderly well.

Keywords: Family Support, Motivastion, Elderly, Posyandu

PENDAHULUAN

Kegiatan Posyandu Lansia merupakan usaha untuk meningkatkan kesehatan, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Semakin baik lansia dalam mengikuti kunjungan ke pelayanan kesehatan maka peningkatan derajat kesehatan juga akan meningkat (Rahayu, 2010). Kenyataannya yang terjadi selama ini kunjungan lansia ke posyandu lansia tidak sesuai dengan target capaian yang ditentukan, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi yang dimiliki lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Padahal pelaksanaan posyandu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi yang baik dari berbagai pihak yang terkait terutama lansia dan keluarganya.

Indonesia merupakan lima besar Negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia yang mencapai 18,1 juta jiwa (7,6%) dari total penduduk (Moeloek, 2016). Hasil proyeksi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2019 sebesar 39.698.631 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 19.600.776 jiwa dan penduduk perempuan 20.097.855 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak adalah kota Surabaya (2.896.195 jiwa) (BPS Jatim, 2016). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto menunjukkan data adan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto menunjukkan data aitu Sementara itu, proporsi penduduk usia lanjut atau 65 tahun ke atas pada tahun 2015 berjumlah 6,91 persen (74,554 Jiwa) . Pada tahun 2016 meningkat menjadi 7,16 persen (77.956 jiwa). Terakhir pada tahun 2018 menjadi 7,68 persen (85.156 Jiwa). Hasil penelitian Helmiana (2017) menunjukkan Analisis *pearson* antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia p value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi lansia dalam mengikuti program kegiatan posyandu lansia di wilayah RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang sebesar 0,711 atau 71,1%. Kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia. Rekomendasi kepada pihakpihak lain, bagi semua

keluarga yang mempunyai lansia adalah agar dapat menjalin ikatan kekeluargaan.

Menurut Purnawati (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu diantaranya faktor eksternal yaitu dukungan keluarga (57%), akses yang baik (31%), dukungan masyarakat yang baik (11%) dan faktor internal yaitu sikap, pengetahuan, lansia yang tidak bekerja, umur > 70 tahun. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk, ikatan kekeluargaan yang sangat kuat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Dukungan keluarga yang kurang terjadi karena disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kesibukan dari anggota keluarganya, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah anggota keluarganya, keluarga tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan dan penyakit yang umumnya diderita oleh lansia (Friedman, 2010). Dukungan keluarga mempunyai beberapa parameter diantaranya dukungan informasi, emosional, instrumental dan penilaian atau penghargaan. Parameter dukungan keluarga tersebut memiliki peran terhadap naik turunnya motivasi lansia dalam melaksanakan aktivitasnya seperti mengunjungi atau mengikuti posyandu lansia (Atmaja, 2017). Dukungan keluarga menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan, ini dapat mengembangkan kecenderungannya pada hal-hal positif, sehingga lansia akan merasa nyaman dan lebih tenang, seperti meningkatnya motivasi lansia (Cahyani, 2018).

Motivasi lansia terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Individu tersebut senang melakukan perbuatan itu, perbuatan itu sendiri tampak sebagai keinginan dan kebutuhan pokok yang menjadi dasar dan harapan yang akan diperolehnya dengan tercapainya tujuan. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Rangsangan tersebut antara lain orang-orang terdekat atau keluarga, lingkungan atau pergaulan (Andriyani, 2013). Rendahnya motivasi lansia dalam melakukan kunjungan keposyandu apabila tidak segera diatasi akan berdampak pada keberlangsungan posyandu lansia, yang secara langsung juga berakibat pada kesejahteraan dan kesehatan lanjut usia (Putri, 2018)

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan antara lain dengan memberikan konseling dan penyuluhan yang lebih intensif pada lansia melalui posyandu lansia, agar para lansia merasa lebih optimis dan yakin dalam menjalani kehidupan mereka sehingga tingkat kesejahteraan social lansia dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik melakukan studi literature kepustakaan untuk dapat mengkaji lebih mendalam dan menentukkan rekomendasi dari hasil

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan motivasi mengikuti posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah studi literature. Jumlah artikel atau jurnal yang direview sebanyak 10 jurnal. Metode review menggunakan Sistem PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design). Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2016 sampai dengan 2020, kesesuaian *keyword* penulisan (dukungan keluarga, motivasi dan posyandu lansia), keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan. Jurnal yang direview sebanyak 10 jurnal dari 55 jurnal. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Research Gate, Medianetlit dan Scholar, dll. Melakukan pencarian berdasarkan full text. Kriteria pemilihan artikel dengan menggunakan PICOS yaitu :

- 1) *Population/Problem* : populasi atau masalah yang akan dianalisis
- 2) *Intervention* : suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan
- 3) *Comparison* : penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding
- 4) *Outcome* : hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian
- 5) *Study design* : desain penelitian yang digunakan oleh jurnal yang akan di review.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Dukungan keluarga pada lansia

Hasil Review beberapa jurnal menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga kurang memberikan dukungan pada lansia dalam mengikuti posyandu seperti hasil penelitian Devy Lestari Nurul Aulia (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden (39,8%) mendapatkan dukungan dari keluarga, dan 59 responden (60,2%) memiliki keluarga yang tidak mendukung dalam memberikan motivasi mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017. Hasil Penelitian Cristine Sarayar (2018) menunjukkan Dari 35 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 23 orang atau sebesar 65,7%, dan memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 12 orang atau sebesar 54,3%. Sedangkan penelitian Iqlima Dwi Kurnia (2018) menunjukkan hasil yang berbebeda yaitu sebagian responden mayoritas memperoleh dukungan keluarga baik, yakni 66 responden (71,7%) memperoleh dukungan keluarga yang baik meliputi dukungan informasional, instrumental, emosional dan penilaian. Sedangkan penelitian Nindy Vara Meigia (2020) mendukung hal tersebut dengan menunjukkan hasil dari 77 responden

terdapat 62 responden (66%) yang mendapatkan dukungan keluarga baik dalam mengikuti posyandu lansia. Menurut Elis Agustina (2019) menunjukkan bahwa hampir seluruh keluarga mendukung terhadap kegiatan posyandu lansia dengan kriteria mendukung dan kurang mendukung, keluarga yang mendukung berjumlah 75 responden (88,5%).

Menurut Noviana (2014) dukungan keluarga merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain meliputi moral dan material agar orang yang diberikan dukungan menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan. Dukungan keluarga meliputi empat tipe yaitu berupa perhatian dan kasih sayang (dukungan emosional), menghargai dan saling memberikan umpan balik (dukungan penghargaan), memberikan saran, nasehat dan informasi terkait dengan penyakit yang dialami (dukungan informasi), maupun dalam bentuk bantuan tenaga, uang, dan waktu (dukungan instrumental), dengan demikian pemenuhan dukungan tersebut terhadap lansia dapat mengurangi kesepian yang dialami lansia, walaupun tidak menjamin bahwa dengan pemenuhan tersebut lansia tidak kesepian lagi. Kesepian merupakan suatu situasi dimana jumlah atau kuantitas dari hubungan yang ada lebih sedikit dari pada hubungan yang diinginkan ataupun situasi dimana keintiman yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Yeni, 2011).

Menurut peneliti dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti posyandu lansia atau kegiatan sosial lainnya di lingkungan sekitar lansia.. Hasil review beberapa jurnal menunjukkan bahwasannya sebagian besar jurnal menunjukkan dukungan yang diberikan lansia dalam kategori kurang baik atau negative. Adanya dukungan keluarga yang kurang terjadi karena adanya kesibukan dari anggota keluarga, pengetahuan keluarga yang kurang tentang bagaimana cara memberikan dukungan yang baik kepada lansia, tempat tinggal yang jauh sehingga anak jarang untuk mengunjungi, anaknya telah lebih dulu meninggal, anak tidak mau direpotkan dengan urusan orang tuanya serta orang tua sudah jarang dilibatkan dalam penyelesaian masalah yang ada dalam keluarga, hal ini mungkin menyebabkan lansia merasa tidak dibutuhkan, tidak berguna dan merasa menjadi beban bagi keluarganya.

Selain dari beberapa alasan tersebut diatas menurut peneliti faktor penurunan fisik dan psikis lansia dapat mempengaruhi kurangnya dukungan tersebut dimana beberapa lansia mengalami penurunan dalam memori sehingga dukungan dan kontrol keluarga dan orang terdekat sangat berpengaruh pada aktifitas keseharian lansia. keluarga kadang tidak menghiraukan atau melupakan jadwal kunjungan lansia, sedangkan lansia sendiri butuh diingatkan berhubungan dengan faktor ingatan yang sudah menurun oleh karena proses degenerative, sehingga meskipun terkadang

keluarga sudah mengingatkan akan tetapi rentang waktu pelaksanaan posyandu masih dalam rentang waktu yang lama dan kurang aktif kembali dalam mengingatkan lansia sehingga lansia merasa tidak mendapatkan dukungan secara informasi dari keluarga.

Sedangkan pada jurnal yang menyatakan dukungan keluarga dalam kategori baik dapat ditunjukkan dengan lansia tampak aktif dalam mengunjungi posyandu dan juga lansia memperoleh informasi tentang posyandu dari keluarga serta lansia diantarkan oleh keluarga untuk datang ke posyandu meskipun lansia harus ditinggal dan nanti saat pulang lansia akan dijemput kembali oleh keluarga. Hal ini terjadi karena pada keluarga sudah memahami tentang fungsi posyandu lansia bagi anggota keluarga yang berusia lanjut, karena keluarga menganggap bahwasannya dengan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia maka lansia akan dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik terutama dalam penanganan permasalahan kesehatan mereka. Hasil review ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan hal penting yang diperlukan oleh lansia dalam menjalani aktivitas mereka terutama dalam mengikuti posyandu, karena lansia merasa keluarga merupakan orang terdekat bagi mereka yang dapat mendukung aktivitas yang mereka lakukan. Adanya dukungan keluarga seperti pemberian informasi atau nasihat verbal atau nonverbal, bantuan nyata atau bantuan tindakan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran keluarga akan memberikan dampak emosional kepada lansia dimana lansia akan merasa dihargai atau merasa diperdulikan dan tidak merasa kesepian, sehingga dapat menumbuhkan semangat atau motivasi untuk menjaga kesehatan salah satunya mengikuti kegiatan posyandu lansia. Berdasarkan review jurnal penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bentuk dukungan keluarga yang sering terabaikan adalah pada dukungan fasilitator dan dukungan emosional.

2. Motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia

Hasil review beberapa jurnal menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi lansia kurang dalam mengikuti posyandu lansia seperti hasil penelitian Nia Nurzia (2017) menunjukkan bahwa dari 36 lansia berdasarkan kategori motivasi menunjukkan mayoritas lansia mempunyai motivasi rendah 24 lansia (66,7%) dan motivasi tinggi berjumlah 12 lansia (33,3%). Penelitian Devy Lestari Nurul Aulia (2018) menunjukkan motivasi lansia mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur adalah mayoritas (64,3%) responden memiliki motivasi rendah dalam mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam 2017. Sedangkan menurut Christianes Sarayar (2018) menunjukkan hasil dari 35 responden sebagian besar tidak mengunjungi posyandu lansia sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4%. Pada jurnal yang menunjukkan hasil berbeda yaitu pada penelitian Maria Helmiana Muda (2017) menunjukkan hasil dari 30

responden didapatkan lansia yang mempunyai motivasi baik dalam mengikuti posyandu yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Menurut Elis Agustina (2019) menunjukkan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu didapatkan data bahwa sebagian besar lansia masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan menggunakan kriteria aktif dan kurang aktif, lansia yang kurang aktif berjumlah 55 orang (57,3%).

Menurut Sunaryo (2014) motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Menurut Uno (2013) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Widayatun (2012) mengatakan motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku dalam pencapaian tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor fisik dan proses mental, faktor lingkungan dan usia, situasi dan kondisi, fasilitas dan factor intrinsik. Fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan kita .

Hasil review menunjukkan sebagian besar motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena pada beberapa jurnal menunjukkan lansia kurang aktif dalam memanfaatkan layanan posyandu lansia, selain itu faktor kondisi fisik juga mempengaruhi motivasi lansia mengikuti posyandu, karena adanya penurunan fungsi organ tubuh dan kelemahan fisik menyebabkan mereka enggan untuk melaksanakan aktifitas tanpa dibantu oleh orang lain terutama oleh keluarga apalagi ketika jarak posyandu dengan rumah lansia cukup jauh mereka menjadi lebih malas untuk berjalan kaki jika tidak ada yang mengantarkan ke posyandu, sehingga motivasi mereka dalam mengikuti posyandu menjadi rendah atau kurang. Lansia akan mengalami proses perubahan fisik secara bertahap sehingga mereka merasa kesulitan dalam melakukan pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) seperti datang ke Posyandu Lansia. Selain itu, usia juga berpengaruh pada motivasi Lansia, jika seorang Lansia masuk dalam kategori *very old* secara otomatis Lansia tersebut mengalami penurunan faktor fisik dan mereka membutuhkan tenaga untuk dapat menyelesaikan aktivitas yang diselenggarakan di posyandu dan tanpa bantuan keluarga atau kader posyandu mereka akan merasa bosan dan enggan untuk datang ke posyandu. Latar belakang pendidikan lansia juga mempengaruhi timbulnya motivasi lansia mengikuti kegiatan posyandu. Pada beberapa jurnal disebutkan sebagian besar lansia mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah. Lansia dengan latar belakang pendidikan rendah berdampak pada lemahnya ilmu pengetahuan.

Kurangnya informasi kesehatan berdampak pada kunjungan ke posyandu lansia.

Menurut peneliti terkadang keinginan mereka mengikuti posyandu berkurang karena mereka merasa sehat serta tidak ada penyakit yang diderita padahal posyandu tidak hanya ditujukan pada lansia yang sakit namun lansia yang ingin memeriksakan status kesehatannya agar dapat mempertahankan fungsi kesehatan secara optimal. Masih kurangnya kesadaran pengetahuan lansia terkait manfaat posyandu serta tujuan dilakukannya posyandu lansia yang mempengaruhi motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Oleh karena itu selain keluarga peran kader juga penting dalam meningkatkan motivasi lansia. Motivasi yang kurang atau rendah juga terjadi karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dinas kesehatan dan pihak puskesmas atau kader posyandu dalam memberikan informasi tentang pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan posyandu lansia tersebut baik secara langsung maupun melalui media cetak dan media elektronik. Petugas atau kader posyandu lansia kemungkinan juga tidak mengajak langsung lansia yang tidak mengikuti posyandu dan mengingatkan kembali bahwa posyandu akan diselenggarakan, walaupun penyelenggaraan posyandu telah diinformasikan, akan tetapi mungkin informasi yang diberikan masih kurang efektif dikarenakan tidak semua lansia dapat menjangkau informasi yang diumumkan oleh kader atau petugas sehingga lansia tidak mengetahui tentang kegiatan posyandu secara baik. Sedangkan pada lansia yang mempunyai motivasi baik atau tinggi terjadi karena lansia sudah cukup menyadari tentang pentingnya fungsi posyandu untuk menjaga kesehatan mereka, karena di dalam posyandu lansia dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dan juga senam untuk meningkatkan kebugaran tubuh, selain itu dengan mengikuti kegiatan posyandu para lansia beranggapan dapat mengisi kejenuhan di rumah dengan bertemu teman-teman lama.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Hasil review beberapa jurnal menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Seperti hasil penelitian Maria Helmiana Muda (2017) yang menunjukkan Dukungan keluarga dari 30 responden, mendapatkan dukungan yang baik yaitu sebanyak 86,7% dan secara umum lansia mempunyai motivasi baik yaitu sebanyak 76,7%. Analisis *pearson* antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia p value sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi lansia dalam mengikuti program kegiatan posyandu lansia di wilayah RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang.

Hasil ini ditunjang dengan hasil penelitian Iqlima Dwi Kurnia (2018) yang menunjukkan hasil korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi menunjukkan $p = 0.000$ dan $r = 0.439$, korelasi antara dukungan keluarga dengan perilaku Lansia menunjukkan $p = 0.000$ dan $r = 0.571$. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berkorelasi positif dengan motivasi dan perilaku Lansia untuk mengikuti Posyandu. Penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga tinggi akan berpengaruh ke tingginya motivasi dan aktifnya Lansia untuk mengikuti Posyandu.

Elis Agustina (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dari jurnal yang lain yaitu berdasarkan dukungan keluarga hampir seluruh keluarga mendukung dengan kegiatan posyandu lansia sebanyak 75 orang (78,1%). Berdasarkan keaktifan dalam mengikuti posyandu menunjukkan data sebagian besar lansia masih kurang aktif sebanyak 55 orang (57,3%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia hal ini dibuktikan dengan hasil uji chi square yaitu $p = ,153$, hal ini bisa terjadi karena keaktifan lansia dipengaruhi dengan faktor-faktor lain yang menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia seperti faktor fisik lansia, pengetahuan lansia, informasi posyandu lansia yang tidak didapatkannya sehingga lansia tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia saja lansia yang tidak aktif disebabkan faktor lain seperti fisik yang lemah atau pengetahuan lansia yang kurang, maka lansia tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu.

Menurut Azizah (2011) Lansia memiliki ikatan emosional yang paling besar dengan keluarga sehingga lansia membutuhkan dukungan keluarga untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah penting dalam hidupnya termasuk didalamnya masalah kesehatan dialaminya. Dalam hal kesehatan, keluarga memiliki peranan penting, sedapat mungkin mengontrol dan mengingatkan lansia untuk rutin memeriksakan kesehatannya secara berkala di tempat pelayanan kesehatan termasuk posyandu. Menurut Sianturi (2018) Selain dukungan keluarga pengetahuan lansia yang rendah juga mempengaruhi keaktifan lansia serta Kondisi fisik yang lemah akan membuat seseorang merasa tidak leluasa untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sarana prasarannya itu juga yang sering mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Menurut peneliti hasil penelitian beberapa jurnal yang diteliti mendukung adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. keluarga adalah pendukung pertama lansia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi melalui lingkungan. Dukungan keluarga dapat menjadi motivasi lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri

lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Keluarga juga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberi dorongan. Pola hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia juga dapat dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan. Selain dipengaruhi dukungan keluarga motivasi Lansia dalam mengikuti posyandu lansia juga dipengaruhi oleh peran dan sikap petugas atau kader Posyandu, jarak rumah dengan posyandu, pengetahuan lansia dan keluarganya tentang posyandu, kegiatan yang ada di dalam posyandu, pekerjaan, pendidikan, dan jenis kelamin lansia dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah dari 10 jurnal dapat disimpulkan bahwasannya

1. Sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori rendah
2. Sebagian besar motivasi lansia dalam kategori kurang
3. Terdapat Hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hal ini terjadi karena lansia menganggap bahwa keluarga merupakan orang terdekat mereka sehingga dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia

SARAN

1. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas khususnya koordinator posyandu lansia untuk memberikan HE (*health education*) pada keluarga supaya termotivasi untuk memberikan dukungan kepada lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia, serta agar lansia lebih termotivasi untuk berkunjung dan mengikuti kegiatan posyandu lansia dapat dilakukan strategi pemberian reward (penghargaan). Selain itu pada lansia yang sudah aktif dalam mengikuti posyandu hendaknya dapat diberikan reward baik berupa pujian atau benda sehingga dapat menumbuhkan motivasi lansia untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian diharapkan dapat menjadi landasan *evidence based* bagi institusi pendidikan dan pelayanan terkait sehingga mahasiswa dapat menjadikannya sebagai referensi pembelajaran terutama pada mata kuliah keperawatan gerontik.

3. Bagi Lansia Dan keluarganya

- a. Diharapkan lansia dapat menyesuaikan diri dan berusaha mencapai tingkat seoptimal mungkin dengan mengetahui dan memahami masalah yang terjadi pada lansia terutama dalam kemampuannya melakukan kegiatan Posyandu dan aktivitas kehidupan sehari-hari
- b. Diharapkan keluarga dapat menjadi motivator lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia agar lansia dapat menjaga kesehatannya secara optimal dengan cara memberikan dukungan seperti mengantarkan lansia keposyandu lansia, menemani lansia dalam kegiatan di posyandu lansia, mengingatkan jadwal kegiatan di Posyandu lansia, memberi nasehat apabila lansia tidak mau hadir di kegiatan Posyandu lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti berikutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azizah, Lilik M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- BPS Jatim (2016). *Data Lansia Terkini Jawa Timur*. Surabaya : BPS Prov. Jawa Timur
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salamm
- Hidayat, (2014). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*,. Jakarta : Salemba Medika
- Irwanto. (2008). *Psikologi Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Purnawati, N. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo*. Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahayu. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya*. Jurnal Keperawatan Universitas Surabaya
- Setiadi, (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Sumedi. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suaryo. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sobur Alex. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi. Aksara